

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maju dan berkembangnya suatu negara maka akan sangat membutuhkan peningkatan dalam segala aspek dalam suatu negara tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih sangat membutuhkan peningkatan dalam segala aspek, mulai dari kesehatan, pendidikan sampai dengan fasilitas publik. Selain karena perkembangan Indonesia, tetapi karena kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri yang ikut meningkat dikarenakan populasi yang juga meningkat sehingga kebutuhan akan fasilitas publik meningkat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan transportasi publik sangat dibutuhkan.

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang setiap tahunnya jumlah penduduknya semakin bertambah. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa baru yang akan menempuh dunia perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa datang dari bebrbagai kota lain yang berada di luar pulau Jawa dan mereka berangkat menuju Yogyakarta menggunakan transportasi udara yaitu pesawat terbang. Walaupun harga tiket pesawat untuk sekali jalan cukup mahal bila dibandingkan dengan alat transportasi yang lainnya, tetapi banyak orang memilih naik pesawat terbang karena waktu tempuh hanya dalam hitungan jam saja. Kenyamanan didalam pesawat juga menjadi salah satu faktornya.

Minat warga yang tinggi menyebabkan kepadatan bandar udara di kota Yogyakarta. Sering terjadi *traffic* di udara dikarenakan antrian pesawat yang panjang untuk *landing* karena panjang landas pacu di bandara Adi Sucipto yang pendek dan sedikit tempat parkir pesawat komersial yang tersedia. Lokasi bandar udara Adi Sucipto kota Yogyakarta saat ini terletak di Maguwoharjo, Yogyakarta, Jawa Tengah. Bandar udara yang saat ini merupakan bandar udara milik TNI AU Yogyakarta dan kegiatan terbang TNI AU dilaksanakan di bandar udara ini, sementara bandara Adi Sucipto berkapasitas penumpang 1,5 juta pertahun dan berdaya tampung 7 pesawat komersial. Oleh karena itu kota Yogyakarta membangun bandar udara baru yang terletak di kecamatan Temon, Kulon Progo yaitu diantara Pantai Congot sampai Pantai Glagah.

Bandar udara NYIA (*New Yogyakarta International Airport*) direncanakan memiliki luas sekitar 637 hektar dengan panjang *runway* 3250 m dan lebar *runway* 45 m berkapasitas penumpang 10 juta pertahun dan berdaya tampung 28 pesawat seperti yang terdapat dalam website resmi PT Angkasa Pura I (Persero). Bandar udara NYIA merupakan solusi yang baik bagi berbagai macam permasalahan yang terjadi di bandara Adi Sucipto. Tetapi timbul masalah lain, yaitu lokasi bandara NYIA yang letaknya cukup jauh dari kota Yogyakarta. Berdasarkan Google *Earth*, jarak yang harus ditempuh sekitar 39,6 km atau sekitar 1 jam 2 menit menggunakan mobil dari NYIA menuju stasiun Tugu yang terletak di pusat kota Yogyakarta. Ini akan menyulitkan para calon penumpang karena mau tidak mau mereka harus berangkat lebih awal dari biasanya dan jika

terlambat sedikit saja maka calon penumpang pesawat akan ketinggalan pesawat yang ia tumpangi.

Solusi yang akan dilakukan adalah bandar udara NYIA akan dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung yaitu akses jalan tol, rel kereta api, jalur bus dll. Diantara bandar udara NYIA – stasiun Tugu terdapat stasiun Kedundang dan stasiun Sentolo. Stasiun Kedundang sudah tidak aktif lagi, sementara stasiun Sentolo masih aktif tetapi bukan menjadi stasiun tujuan, jadi semua kerea hanya melintas saja di stasiun Sentolo. Dalam hal ini jalur rel kereta api bandara NYIA – stasiun Tugu akan memerlukan jalur rel kereta api baru.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi geografis sepanjang bandara NYIA – stasiun Tugu?
2. Metode apa yang akan dilakukan untuk membuat jalur kereta api bandara NYIA – stasiun Tugu?
3. Jalur kereta api yang paling memungkinkan untuk dibuat dari bandara NYIA – stasiun Tugu?
4. Seberapa besar jalur kereta NYIA – stasiun Tugu ini akan berfungsi?
5. Jenis kereta api yang akan melintas diatas jalur kereta api bandara NYIA – stasiun Tugu?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka, maka penelitian ini mempunyai batasan masalah, yaitu menganalisa jalur kereta api NYIA – stasiun Tugu yang sesuai dengan kondisi geografisnya dan mempertimbangkan keefektifan kalur kereta api ini serta memperkirakan jenis kereta yang akan melintas diatas jalur kereta api NYIA – stasiun Tugu.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kriteria perencanaan awal jalur kereta api NYIA – stasiun Tugu
2. Mengetahui jalur kereta api NYIA – stasiun Tugu yang sesuai dengan kondisi geografisnya
3. Mengetahui jenis kereta api yang dapat melintas di jalur kereta api NYIA – stasiun Tugu
4. Mengetahui teknis jalur kereta api yang akan diterapkan pada NYIA – stasiun Tugu

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui rencana jalur kereta api NYIA – stasiun Tugu yang bisa dijadikan acuan bagi pemerintah untuk diterapkan atau dilaksanakan dan sebagai sumber informasi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin merencanakan jalur kereta api.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa referensi yang digunakan sebagai acuan yaitu:

1. Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur Kereta Api Antara Borobudur-Parangtritis (Rute Yogyakarta-Parangtritis) yang disusun oleh Ibnu Fauzi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2016.
2. Studi Kelayakan Pembangunan Jalur Kereta Api Antara Yogyakarta – Borobudur yang disusun oleh Edgar Marchiano La'lang, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2016.

